

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Penentuan tarif sewa pakaian adat yang ditetapkan oleh Rumah Busana Diurna dengan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut adalah perhitungan penentuan tarif sewa pakaian adat menurut metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* menggunakan *mark up* yang dihitung dengan cara, laba yang diharapkan ditambah biaya tidak langsung kemudian dibagikan dengan biaya langsung. Sedangkan perhitungan penentuan tarif sewa pakaian adat menurut Rumah Busana Diurna tidak menggunakan *mark up*.

Perbedaan lain yang juga terdapat dalam penentuan tarif sewa pakaian adat yaitu mengenai dasar alokasi biaya yang digunakan untuk mengalokasikan biaya ke setiap jenis pakaian adat sehingga dari perbedaan langkah-langkah penentuan tarif tersebut menghasilkan perbedaan tarif sewa pakaian adat dimana untuk jenis pakaian adat Sumatera Barat dan Bali memiliki tarif sewa dengan selisih lebih tinggi (*overpriced*) menurut Rumah Busana Diurna dibandingkan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*. Terdapat 7 jenis pakaian adat yang memiliki tarif yang lebih rendah (*underpriced*). Pakaian adat Batak Mandailing selisih 27.190, Batak Karo selisih 67.190, Sumatera Selatan selisih 67.190, Riau selisih 27.190, Lampung selisih 107.190, DKI Jakarta selisih 27.190, dan pakaian adat Nusa Tenggara Barat selisih 27.190.

Selain tarif sewa yang lebih rendah dibandingkan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*. Terdapat 13 jenis pakaian adat yang memiliki tarif lebih tinggi (*overpriced*). Pakaian adat Nanggroe Aceh Darussalam selisih 122.810, pakaian adat Sumatera Utara: Batak Toba selisih 52.810, Batak Simalungun selisih 52.810, Dairi selisih 52.810, Nias selisih 52.810, Tapanuli Tengah selisih 12.810, Melayu selisih 52.810, Sumatera Barat selisih 202.810, Jawa Barat selisih 32.810, Jawa Tengah selisih 32.810, Daerah Istimewa Yogyakarta selisih 32.810, Jawa Timur selisih 32.810, Kalimantan Timur selisih 162.810, Bali selisih 322.810, Nusa Tenggara Timur selisih 162.810, Sulawesi Barat selisih 12.810, Sulawesi Tengah selisih 12.810, Sulawesi Selatan selisih 12.810, Maluku selisih 52.810, dan Papua selisih 122.810.

6.2 Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah Rumah Busana Diurna dapat mempertimbangkan untuk menggunakan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* dalam menentukan tarif sewa pakaian dimasa yang akan datang dikarenakan tarif yang cukup kompetitif. Saat ini, masih banyak tarif sewa pakaian adat Rumah Busana Diurna yang *underpriced* sehingga laba yang diharapkan pada Rumah Busana Diurna tidak tercapai. Rumah Busana Diurna harus meningkatkan penyewaan atau menaikkan harga sewa pada pakaian yang *underpriced* sehingga laba yang diharapkan dapat tercapai.

Bagi peneliti selanjutnya dapat diharapkan mencari informasi lain yang dapat dipercaya selain mengacu pada informasi yang diberikan objek penelitian.